**PENGARUH *FREE CASH FLOW* TERHADAP *DIVIDEN PAYOUT RATIO***

**DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KOSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018**

**Bonardi Sofianto M**

Bonardi Sofianto M, Program Studi Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Nugraeni., SE., M.Sc. Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

*e-mail: bonardi124@gmail.com*

***ABSTRACT***

Penelitian ini bertujuan untu mengetahui Pengaruh *Free Cash Flow* (FCF) Terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Kosumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016, 2017, 2018. Dengan sampel 20 perusahaan yang telah dipilih menggunakan metode purposive samplin. Data ini dalam bentuk data kuantitatif adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bursa efek indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan pengujian signifikan. Hasil ini menunjuka bahwa *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*, sehingga besar kecilnya free cash flow berpengaruh terhadap dividend payout ratio.

**Kata kunci*:*** *free cash flow and dividend payout ratio*

This research aims to determine the effect of Free Cash Flow (FCF) on the dividend Payout Ratio (DPR). The population in this study is the entire manufacturing company of the consumer goods industrial sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016, 2017, 2018. With a sample of 20 companies that have been selected using the Purposive Samplin method. This data in quantitative data form is a secondary data obtained from the financial statements of the Indonesian stock exchange. This study uses simple linear regression analyses with significant testing. This result shows that Free Cash Flow has an effect on the Dividend Payout Ratio, so that the small free cash flow affects the dividend payout ratio.

***Keywords:*** *free cash flow and dividend payout ratio*

**Pendahuluan**

Pasar modal merupakan pasar yang memperjual belikan surat-surat berharga dalam jangka panjang atau lebih dari satu tahun. Pasar modal merupakan salah satu sarana dimana investor bisa mendapatkan keuntungan yang besar tetapi memiliki tingkat risiko yang tinggi, dimana bentuk keuntungan yang akan diterima oleh investor berupa *capital gain* dan dividen. *Capital gain* merupakan laba yang diperoleh dari selisih antara harga beli dan harga jual dimana selisih ini akan menjadi keuntungan bagi investor. Dividen merupakan pembagian keuntungan dari laba bersih yang diperoleh perusahaan yang akan diterima oleh pemegang saham, jumlah dividen yang akan diterima oleh pemegang saham tergantung dari kebijakan perusahaan. Kebijakan dividen tergantung dari seberapa besar pembagian keuntungan antara pendapatan yang diterima perusahaan untuk pembayaran dividen kepada pemegang saham atau perusahaan menjadikannya dalam bentuk laba ditahan.

Terdapat dua alasan mengenai pentingnya kebijakan dividen dalam perusahaan. Alasan pertama, pembayaran dividen mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham perusahaan. Selaras dengan *signalling theory,* kebijakan dividen diyakini sebagai sebuah sinyal untuk investor dalam hal menilai perusahaan. Jika nominal dividen tergolong dibayar tinggi, maka berdampak pada harga saham yang tinggi tentunya nilai perusahaan juga tinggi dan begitupun sebaliknya. Alasan kedua yaitu dikarenakan laba ditahan merupakan sumber modal internal terbesar dan penting bagi perusahaan.Pembayaran dividen berakibat pada berkurangnya kas internal perusahaan sehingga kas yang tersedia untuk kepentingan kegiatan operasi dan investasi tentu berkurang.

**Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang digunakan yaitu: Apakah *free cash flow* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*?

**Landasan teori dan pengembagan hipotesis**

1. Teori Keagenan

*Agency Theory* adalah teori yang membahas tentang adanya konflik antara manajer dan pemegang saham yang disebabkan adanya kepentingan agen dan principal seringkali bertentangan, sehingga bisa menyebabkan terjadinya konflik diantara keduanya. Hal tersebut terjadi karena adanya pemisahan tugas manajemen perusahaan dengan para pemegang saham, Keown et al, (2011), dalam Umi dan Destyarsah, (2014).

Perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemilik modal akan memunculkan adanya permasalahan antar kepentingan. Sebagai *agent* dari pemilik, manajemen seharusnya bertindak untuk kemakmuran pemilik, namun karena risiko yang kemungkinan akan diterima oleh manajemen, maka mereka dalam pengambilan keputusan juga mempertimbangkan kepentingannya. Perbedaan kepentingan ini akan memunculkan masalah-masalah keagenan (*agency problem*).

Teori keagenan atau *agency theory* menggambarkan model hubungan antara principal (pemilik) dan agent (manajemen) atau yang disebut dengan hubungan keagenan. Jensen and Meckling, (1976), dalam, Okevanrianus, (2015), menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi jika satu orang atau lebih memperkerjakan orang lain untuk memberikan satu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agen*

1. Teori kebijakan dividen

Teori Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang, Gumanti, (2013) dalam, Okevanrianus (2015).

1. *Signalling Theory*

*Signalling theory* atau teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence, (1973), dalam, Khairudi, (2017) menyatakan dengan memberi suatu sinyal, pihak pemilik informasi berusaha memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima informasi.

1. Dividen

Hery, (2013), dalam Umi & Destyarsah, (2014), Mendefinisikan dividen sebagai pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan sebanding dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik. Keputusan mengenai jumlah laba yang ditahan dan dividen yang akan dibagikan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Kieso *et al.* (2007), dalam Jurica, (2012) membedakan dividen menjadi 4 (empat) jenis:

1. Dividen tunai

Merupakan distribusi dividen dalam bentuk tunai biasanya dinyatakan dalam rupiah atau persentase. Pembayaran dividen tunai akan mengurangi kas perusahaan dan laba ditahan.

1. Dividen properti

Merupakan dividen yang dibayarkan menggunakan aset perusahaan selain kas. Aset perusahaan yang dibayarkan untuk dividen dapat berupa persediaan, *real estate*, investasi atau dalam bentuk apapun yang ditetapkan oleh dewan komisaris.

1. Likuiditas dividen

Merupakan dividen yang dibayarkan bukan berdasarkan laba ditahan atau pendapatan perusahaan disebut sebagai dividen likuidasi.

1. Dividen saham

Merupakan pembagian dividen dalam bentuk saham kepada para pemegang saham. Pembagian dividen saham ini akan berdampak pada kenaikan lembar saham yang dimiliki pemegang saham, dividen saham biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase.

1. Prosedur pembayaran dividen

Menurut Brigham dan Houston, (2006),dalam, Saputra, (2016), terkait dengan dividen terdapat beberapa prosedur pembayaran dividen sebagai berikut:

1. Tanggal pengumuman (*declaration date*)

Tanggal Pengumuman adalah tanggal pada saat direksi perusahaan secara formal mengeluarkan pernyataan berisi pengumuman pembayaran dividen.

1. Tanggal pencatatan pemegang saham (*record date*)

Tanggal pencatatan pemegang saham adalah tanggal pada saat perusahaan menutup buku pencatatan pemindah tanganan saham dan membuat daftar pemegang saham per tanggal tersebut. Biasanya tanggal pencatatan dicatat dua atau tiga minggu setelah tanggal pengumuman.

1. Tanggal *ex-dividend*

Tanggal *ex-dividend* adalah tanggal pada saat hak atas dividen periode berjalan tidak lagi menyertai saham tersebut. Biasanya jangka waktunya adalah empat hari kerja sebelum tanggal pencatatan pemegang saham.

1. Tanggal pembayaran (*payment date*)

Tanggal pembayaran adalah tanggal pada saat perusahaan melaksanakan pengiriman cek kepada pemegang saham yang tercatat sebagai pemegang saham.

1. Kebijakan dividen

Menurut Martono & Harjito, (2014), dalam, Tri, (2018), kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan invetasi di masa yang akan datang. Kebijakan ini akan melibatkan dua pihak yang memiliki kepentingan berbeda yaitu pihak pertama, para pemegang saham dan pihak kedua, manajemen perusahaan itu sendiri.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi dividen kebijakan dividen

Sartono, (2001), Menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, yaitu:

1. Kebutuhan Dana Perusahaan

Kebutuhan dana bagi perusahaan dalam kenyataanya merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan kebijakan dividen yang akan diambil.

1. Likuiditas

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak kebijakan dividen. Hal ini disebabkan karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

1. Kemampuan Meminjam

Kemampuan meminjam dalam jangka pendek tersebut akan meningkatkan fleksibilitas likuiditas perusahaan. Kemampuan meminjam yang lebih besar, fleksibilitas yang lebih besar akan memperbesar kemampuan membayar dividen.

1. Keadaan Pemegang Saham

Jika perusahaan itu kepemilikan sahamnya relatif tertutup, manajemen biasanya mengetahui dividen yang diharapkan oleh pemegang saham dan dapat bertindak dengan tepat. Jika hampir semua pemegang saham berada dalam golongan *high tax* (pajak yang lebih tinggi) dan lebih suka memperoleh *capital gains*, maka perusahaan dapat mempertahankan *dividend payout* yang rendah.

1. Stabilitas Dividen

Stabilitas disini dalam arti tetap memperhatikan tingkat pertumbuhan perusahaan, yang ditunjukkan oleh koefisien arah yang positif. Bagi investor pembayaran dividen yang stabil merupakan indikator prospek perusahaan yang stabil pula dengan demikian resiko perusahaan juga relatif lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan dengan perusahaan yang membayar dividen tidak stabil.

1. Kebijakan pemberian dividen

Menurut Martono & Harjito, (2014), dalam, Tri, (2018), Ada beberapa bentuk pemberian dividen secara tunai atau cash dividend yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Bentuk kebijakan pemberian dividen yaitu:

1. Kebijakan pemberian dividen stabil

Kebijakan dividen yang stabil ini artinya dividen akan diberikan secara tetap per lembarnya untuk jangka waktu tertentu walaupun laba yang diperoleh perusahaan berfluktuasi.

1. Kebijakan dividen yang meningkat

Dengan kebijakan ini perusahaan akan membayarkan dividen kepada pemegang saham dengan jumlah yang selalu meningkat dengan pertumbuhan yang stabil.

1. Kebijakan dividen dengan ratio yang konstan

Kebijakan ini memberikan dividen yang besarnya mengikuti besarnya laba yang diperoleh oleh perusahaan.

1. Kebijakan pemberian dividen reguler yang rendah ditambah ekstra.

Dengan kebijakan ini perusahaan menentukan jumlah pembayaran dividen per lembar yang dibagikan kecil, kemudian ditambahkan dengan ekstra dividen bila keuntungannya mencapai jumlah tertentu.

1. *Dividend Payout Ratio*

*Dividen payout ratio* merupakan persentase dividen kas yang dibagikan dari keuntungan bersih perusahaan. Menurut Horne & Machowicz Jr, (1998), dalam Samrotun,(2015), *Dividend payout ratio* merupakan persentase pendapatan perusahaan yang diberikan ke para pemegang saham secara tunai. *Dividend payout ratio* yang ditentukan perusahaan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham setiap tahun yang dilakukan berdasarkan besar kecilnya laba bersih setelah pajak.

1. *Free cash flow*

*Free cash flow* atau arus kas bebas sangat penting bagi perusahaan karena memungkinkan perusahaan memanfaatkan peluang yang bisa meningkatkan nilai pemegang saham. Dengan mengetahui arus kas bebas kita akan bisa melihat proyeksi pertumbuhan/kesehatan suatu perusahaan. Jensen, (1986) dalam Nadya, (2018) mendefinisikan *free cash flow* adalah aliran kas yang merupakan sisa dari pendanaan seluruh proyek yang menghasilkan *net present value* (NPV) positif yang didiskontokan pada tingkat biaya modal yang relevan. Laporan keuangan berbasis *free cash flow* memberikan alat dasar untuk menilai sebuah perusahaan.

1. Peneliti terdahulu
2. Dini Rosdini (2009), judul pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *Dividend Payout Ratio*, hasil *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio.*
3. Lucyanda jurica. dan lilyana. (2012), judul Pengaruh *Free Cash Flow* Dan Struktur Kepemilikan Terhadap *Dividen Payout Ratio*, hasil *free cash flow* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*, Persentase kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio,* Kepemilikan keluarga dan persentase kepemilikan asing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.
4. Umi Mardiyati dan Destyarsah Nusrati, (2014), judul Pengaruh *Free Cash Flow*, *Return On Assets*, *Total Assets Turnover* Dan *Sales Growth* Terhadap *Dividend Payout Ratio.* Hasil 1. *Free cash flow* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio.* 2. *Return On Assets* memliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. 3. *Total Assets Turnover* yang dihitung dari penjualan terhadap total aktiva memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio.* 4. *Sales Growth* yang merupakan rasio pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio.*
5. Pengembangan hipotesis

Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Arus kas yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan adalah sebuah acuan yang dapat menentukan apakah kegiatan operasional perusahaan tersebut mampu memghasilkan aliran kas yang sanggup untuk membayar hutang yang dilakukan perusahaan, memeilihara aset-aset perusahaan, membayarkan dividen kepada investor dan menggunakan kas tersebut untuk melakukan investasi tanpa menggunakan pendanaan dari luar.

Peningkatan jumlah dividen yang dibagikan merupakan sebuah sinyal yang baik mengenai bagaimana pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, karena dengan meningkatnya jumlah dividen yang dibagikan dapat diartikan sebagai adanya keuntungan yang akan diperoleh di masa yang akan datang. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Rosdini, (2009), yang juga menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Berdasarkan pertimbangan diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha: *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

1. Kerangka pemikiran

(Y) *Dividend Payout Ratio* (DPR)

(X) *Free Cash Flow* (FCF)

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.

Pada kerangka penelitian ini menunjukkan hubungan antara variabel independen yaitu *Free Cash Flow* (X), terhadap variabel dependen yaitu *Dividend Payout Ratio* (Y).

**Metode penelitian**

**Tipe penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian eksplanatori. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksplanatori adalah penelitian pengujian hipotesis. Penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel penelitian dan menguji hipotesis yang dirumuskan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya, serta mengetahui bagaimana hubungan itu terjadi.

**Populasi dan sampel**

**Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Kosumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.

**Sampel**

Teknik yang digunakan untuk menetukan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Oktaviani, (2015), Kriteria dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan 3 tahun berturut-turut di BEI untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016-2018.
2. Perusahaan yang membagikan dividen 3 tahun berturut-turut.

**Jenis sumber data**

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder dari Bursa Efek Indonesia yang diterbitkan dan diperoleh melalui situs resmi BEI yang mempublikasikan laporan keuangan, baik di *Annual Report* yang di *publish* oleh IDX (*Indonesian Stock Exchange*). Pengambilan data dilakukan pada tahun 2019.

**Teknik pengumpulan data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi pada data sekunder yang dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang kemudian akan dicatat dan diolah untuk mendukung penelitian yang dilakukan.

**Definisi dan Pengukuran Variabel**

**Variabel Independen**

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat Sugiyono, (2010). Variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut *free cash flow.*

*Free cash flow* dihitung dengan rumus Yogi dan Damayanthi, (2016) dalam Melina, (2019), arus kas operasi bersih dikurangi arus kas investasi bersih. Selanjutnya, nilai arus kas bebas tersebut dibagi dengan *Total aset* pada periode yang sama dengan tujuan agar lebih sebanding bagi perusahaan sampel dan menjadi relatif.

$$FCF=\frac{Arus Kas Operasi Bersih-Arus Kas Investasi Bersih}{Total Assets}$$

**Variabel Dependen**

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas Sugiyono, (2010), Variable dependen dalam penelitian ini adalah *dividen payout ratio* (DPR).

Gitman, (2003), *Dividen payout ratio* dihitung dengan rumus:

$$DPR=\frac{Dividen per share}{Earning per share}$$

**Teknik analisis data**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistika deskriptif berfungsi menjelaskan gambaran data secara umum tanpa memengaruhi hasil akhir penelitian. Analisis statistika deskriptif dilakukan terhadap masing-masing variabel, yaitu *Free Cash Flow* (FCF) dan *Deviden Payout Ratio* (DPR). Analisis yang dilakukan meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan deviasi standar.

**Uji asumsi klasik**

Sebelum dilakukan uji analisis regresi *linier* sederhana terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan agar dapat diketahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian merupakan model regresi yang baik atau tidak (Ghozali, 2001). Penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji autokorelasi.

1. Uji normalitas

Menurut Samrotun, (2015) normalitas adalah untuk menentukan uji analisis data yang mana data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, yaitu dilihat dari Z hitung dengan p-value (signifikansi) > 0,05.

1. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan yang kuat baik positif maupun negatif atau tidak ada hubungan antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian dalam model regresi linier. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung masalah autokorelasi (Umar, 2011). Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson untuk mendeteksi masalah autokorelasi.

**Analisis regresi linier sederhana**

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah Analisis Regresi Linear Sederhana (*Linear Regression*). Sesuai dengan sifat analisisnya, analisis regresi dalam penelitian ini dimanfaatkan untu menganalisis pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *Dividend Payout* *Ratio* (*DPR*). Dalam wujud persamaan model analisis yang di uji adalah:

DPR = a + b FCF + e1

Ket:

DPR : *Dividend Payout Ratio*

FCF : *Free Cash Flow*

a : Konstanta Regresi

b : Koefisien Regresi dari FCF

e1 : Standar Error

**Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (*Ho*) dan hipotesis alternatif (*Ha*). Hipotesis nol (*Ho*) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (*Ha*) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Ket:

H0: jika nilai signifikasi (Sig) lebih besar > 0,05 FCF tidak berpengaruh terhadap DPR.

Ha: Jika nilai signifikasi (Sig) lebih kecil < 0,05 FCF berpengaruh terhadap DPR.

**Hasil penelitian dan pembahasan**

**Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang kosumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016-2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu dengan menentukan kriteria khusus untuk pengambilan sampel.

Proses seleksi sampel dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditampilkan dalam tabel di bawah ini. Berdasarkan Tabel 4.1, total perusahaan yang tidak membagikan dividen tunai dari tahun 2016-2018 berjumlah 36 perusahaan, prusahaan yang menerbitkan laporan keuangan pada 31 desember 2016-2018, berjumbal 102 perusahaan. Dan data yang outlier berjumlah 6 selama tahun 2016-2018. Dengan mengurangi kriteria tersebut dari tahun 2016-2018 maka jumlah sampel yang diobservasi dalam penelitian ini adalah 60.

**Tabel 4.1**

**Sampel**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No  | Keriteria | 2016 | 2017 | 2018 | Total  |
| 1 | Prusahaan yang menerbitkan laporan keuangan untuk periode berakhir 31 Desember 2016,2017, 2018 | 34 | 34 | 34 | 102 |
| 2 | Perusahaan yang tidak membagikan dividen 3 tahun berturut turut | (12) | (12) | (12) | (36) |
| 3 | Data outlier | (2) | (2) | (2) | (6) |
| 4 | Prusahaan yang dijadian sempel penelitian  | 20 | 20 | 20 | 60 |

**Analisis Data**

**Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Free Cash Flow* (FCF). Gambaran umum dapat dilihat pada tabel statistik deskriptif berikut:

**Tabel 4.2**

**Hasil Statistik Deskriptif**

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| FREE CASH FLOW | 60 | -,1320498 | ,4753182 | ,084361876 | ,1433389097 |
| DIVIDEND PAYOUT RATIO | 60 | ,0031989 | ,9887079 | ,455817837 | ,2577413311 |
| Valid N (listwise) | 60 |  |  |  |  |

Jumlah sampel yang diolah dalam penelitian ini berjumlah 60 sampel. Dari Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai minimum dari *dividend payout ratio* adalah 0,03 dan nilai maksimum adalah 9,88 sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 4,55. Artinya umumnya perusahaan membagikan dividen per lembar saham sebesar 4,55% dari laba per lembar saham perusahaan. Nilai minimum dan maksimum dari *free cash flow* adalah sebesar -1,32 dan 4,75 sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 0,84. Artinya umumnya *free cash flow* yang dimiliki perusahaan sebesar 0,84% dari total aset yang dimiliki.

**Uji normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menentukan apakah suatu data telah terdistribusi dengan normal atau tidak.

1. Data tidak terdistribusi normal jika nilai signifikansi < 0,05
2. Data terdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0,05

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji normalitas**

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 60 |
| Normal Parametersa,b | Mean | ,0000000 |
| Std. Deviation | ,18435767 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,082 |
| Positive | ,069 |
| Negative | -,082 |
| Test Statistic | ,082 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,200c,d |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |
| c. Lilliefors Significance Correction. |
| d. This is a lower bound of the true significance. |

Berdasarkan uji normalitas pada tabel 4.3 dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* yang telah dilakukan, dapat dilihat dalam tabel bahwa nilai *Asymp.Sig*. (2-*tailed*) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini adalah normal.

**Uji Autokolerasi**

Asumsi mengenai independensi terhadap residual (*nonautokorelasi*) dapat diuji dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Nilai statistik dari uji Durbin-Watson yang lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3 diindikasi terjadi autokorelasi.

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji autokorelasi**

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,699a | ,488 | ,480 | ,1859401659 | 2,049 |
| a. Predictors: (Constant), FREE CASH FLOW |
| b. Dependent Variable: DIVIDEND PAYOUT RATIO |

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai *Durbin Watson* (DW) yang dihasilkan sebesar 2,049 dengan taraf signifikan 0,05 untuk n = 30 dan k = 4 mempunyai nilai dL = 1,5485 dan nilai dU = 1,6162. Ini berarti bahwa nilai tersebut berada dalam kriteria dU < d < (4-dU) yaitu 1,6162 < d=2,049 < 2,3838 sehingga variabel tersebut bebas dari masalah autokorelasi.

**Uji Regresi Linier Sederhana**

Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | ,350 | ,028 |  | 12,532 | ,000 |
| FREE CASH FLOW | 1,257 | ,169 | ,699 | 7,441 | ,000 |
| a. Dependent Variable: DIVIDEND PAYOUT RATIO. |

Nilai Constant (a) = 0,350

Nilai (b) = 1,257

Y = a + bX + e

*Dividend payout ratio* = 0,350 + 1,257 *Free cash flow*

Hasil persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a = angka konstanta dari unstandardized coefficients. Dalam kasus ini nilainya sebesar 0,350. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada *free cash flow* maka angka 0,350 tidak ada artinya.

b = angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 1,257 angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat *free cash flow*, maka *dividend payout ratio* akan meningkat sebesar 1,257.

**Uji Hipotesis**

Adapun yang menjadi dasar pengembalian keputusan dalam analisis regresi sederhana dengan dengan melihat nilai signifikasi (Sig) hasil output SPSS adalah:

1. Jika nilai signifikasi (Sig) lebih kecil < 0,05 mengandung arti bahwa ada pengaruh *free cash flow* terhadap *dividend payout ratio.*
2. Sebaliknya, jika nilai signifikasi (Sig) lebih besar > 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh *free cash flow* terhadap *dividend payout ratio.*

Bedarkan output tabel 4.5 di atas diketahui nilai signifikasi (Sig) sebesar 0,000 lebih kecil dari < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti bahwa “*Free Cash Flow* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*”.

**Pembahasan**

Hasil pengujian terhadap hipotesis menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh signifikansi terhadap *dividend payout ratio* atau dalam kata lain Ho dalam penelitian ini ditolak. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 sebesar 0,000, Artinya *free cash flow* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosdini, (2009), yang menemukan bahwa *free cash flow* memiliki pengaruh terhadap *Dividen payout ratio* (DPR), dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari Muliyaningsih, (2016), dan Ngurah, (2018), yang juga menemukan bahwa *free cash flow* tidak memiliki pengaruh terhadap *Dividen payout ratio* (DPR).

DeAngelo et al, (2009), yang mengatakan bahwa kebijakan dividen suatu perusahaan sangat bergantung pada keadaan *free cash flow*. Ia juga mengatakan kebutuhan perusahaan untuk membagikan *free cash* flow merupakan penentu pertama dalam kebijakan dividen. Hal ini karena adanya kebutuhan perusahaan untuk mendistribusikan arus kas bebas yang ada untuk mengurangi biaya agensi yang terjadi. Kebutuhan perusahaan untuk mendistribusikan arus kas bebas didasarkan oleh asumsi bahwa manajer mungkin saja tidak selalu bertindak atas kepentingan pemegang saham dan berusaha menguntungkan dirinya sendiri.

*Free cash flow* yang positif menunjukkan dimana aliran kas perusahaan tersebut sangat baik dan memiliki kinerja yang sangat baik pula. Semakin bagus *free cash flow* suatu perusahaan maka akan semakin tinggi dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Ketika perusahaan mempunyai kas yang lebih maka akan dibagikan sebagai dividen sesuai persetujuan rapat umum pemegang saham. Penggunaan *free cash flow* secara berlebihan oleh pihak manajemen dapat berpengaruh pada jumlah pembagian dividen yang kemungkinan lebih sedikit.

**Kesimpulan dan Saran**

**Kesimpulan**

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio.*

**Saran**

1. Perlu dilakukan penelitian yang obyeknya berupa jenis perusahaan lain.
2. Penelitian ini hanya menguji *free cash flow* dalam kaitannya terhadap *dividend payout ratio*, sehingga perlu dipertimbangkan penambahan variabel-variabel baru untuk penelitian dimasa mendatang seperti Profabilitas dan *leverage*.

**Daftar pustaka**

DeAngelo, Harry, Linda, dan Dogulas J. Skinner, (2009), “*Corporate* *Payout Policy”, Foundations and Trends in Finance,* Vol. 3, Nos. 2-3: 95-287

Destian Eko Saputra. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Skripsi* Universitas Bandar Lampung.

Ghozali Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19.* Semarang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Gitman, Lawrence J. (2003). *Principles of Managerial Finance*. 10 edition. Addison Wesley.

Husein, Umar. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Khairudin. Wandita. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt To Equity Ratio (Der) Dan Price To Book Value (Pbv) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *JURNAL Akuntansi & Keuangan* Vol. 8, No. 1,

Lidya Oktaviani & Sautma Ronni Basana. (2015). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen. *Journal Of Research In Economics And Management.* Vol.15. No.2.

Lucyanda jurica. dan lilyana. (2012). Pengaruh *Free Cash Flow* Dan Struktur Kepemilikan Terhadap *Dividen Payout Ratio.* *Jurnal Dinamika Akuntansi* Vol.4. No.2.

Mardiyati, Umi dan Nusrati, Destyarsah, 2014. Pengaruh *Free Cash Flow*, *Return On Assets*, *Total Assets Turnover* Dan *Sales Growth* Terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012). *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*. Vol.5. No. 2.

Melina. Dan Marsiska Ariesta P. (2019). Pengaruh *Free Cash Flow*, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan *Dividen Payout Ratio* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan *Real Estate* Dan *Property* Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013–2017. *Jurnal ilmiah akuntansi* universitas pandanaran. Vol. 5, No. 5.

Terdaftar Di Bei Tahun 2013–2017. *Jurnal ilmiah akuntansi* universitas pandanaran. Vol. 5, No. 5.

Okevanrianus Putra Hernat. 2015. Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. *Skripsi.* Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Ratnasari Muliyaningsih. (2016). Pengaruh Profitabilitas, *Free Cash Flow*, *Investment Opportunity Set*, Dan Risiko Terhadap Kebijakan Dividen. *Naskah publikasi.* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2016.

Rosdini, (2009). Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap *Dividend Payout Ratio*,. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3 No. 2.

Samrotun, Yuli Chomsatu. (2015). Kebijakan Dividen dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Paradigma* Vol. 13, No. 01

Sartono, A.,(2001), “Kepemilikan orang Dalam (*Insider Ownership*), Utang, Dan Kebijakan Dividen: Pengujian Empirik Teori Keagenan”, *JSB*, No.6.

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Alfabeta: Bandung.

Utama Pranajaya Surya Putu Ngurah dan Gayatri. 2018. Pengaruh Profitabilitas, *Investment Opportunity Set* dan *Free Cash Flow* Pada Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 22. No .2.

Widjaya Ulfa Nadya. (2018). Pengaruh *free cash flow*, kepemilikan saham manajer, kepemilikan saham institusi, *laverage,* terhadap dividen. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 64, No. 1

Widyastuti Tri. (2018). Pengaruh *Free Cash Flow*, Profitabilitas, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek. Jurnal Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia. 2018.